



## ANALISIS KALIMAT TUNGGAL PADA UJARAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KELURAHAN KANDANG LIMUN KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU

<sup>1</sup>Petri Nengsih; <sup>2</sup>Irma Diani; <sup>3</sup>Dian Eka Chandra Wardhana

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni [Petrinengsih06@gmail.com](mailto:Petrinengsih06@gmail.com)*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kalimat tunggal pada ujaran anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Penelitian ini mengkaji kalimat tunggal yang digunakan anak, kemudian dikaji berdasarkan tiga aspek. Aspek yang dimaksudkan ialah fungsi, kategori, dan peran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, rekam, dan simak. Teknik yang digunakan dalam analisis data ialah teknik parafrase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ujaran anak terdapat kalimat tunggal yang terdiri dari aspek fungsi, kategori, dan peran. Aspek fungsi tersebut berupa S, P, O, Ket, dan Pel. Aspek kategori yang ditemukan berupa nomina, verba, numeralia, adverbialia, adposisi, konjungsi, dan ajektiva. Aspek peran pengisi S berupa pelaku, penerima, dan sebab. Peran pengisi P berupa perbuatan, keadaan. Peran pengisi O berupa alat, hasil, tempat, dan penerima. Peran pengisi Ket berupa tempat, waktu, cara, dan hasil. Peran pengisi Pel berupa alat dan penderita. Kalimat tunggal mempunyai unsur pengisi kalimat/pola kalimat. Pola kalimat tunggal pada ujaran anak usia 4-6 tahun berupa: S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Ket, (S) Ket-P, Ket-S-P-O, Ket-O-S, Ket-S-P.

**Kata kunci:** bahasa, sintaksis, kalimat, kalimat tunggal

### Abstract

4-6 years in Kandang Limun Village, Muara Bangkahulu District, Bengkulu City. This research study is a single sentence used by children, then it is studied based on 3 aspects. The aspects referred to are functions, categories and roles. The method used in this research is descriptive method and qualitative approach. Data collection techniques are observation, recording, and listening techniques. The techniques used in data analysis are paraphrase. The results of this study indicate that in children's utterances there is a single sentence which consists of aspects of function, category, and role. Aspects of these functions are S, P, O, Ket, and Pel. The category aspects found are nouns, verbs, numeralia, adverbs, adpositions, conjunctions, and adjectives. The aspects of the role of the S filler are actors, recipients, and causes. The role of filler P is in the form of actions, circumstances. The role of filler O is in the form of tool, result, place, and receiver. The roles of fillers in the form of place, time, method, and result. The role of Mop fillers is in the form of tools and sufferers. Single sentences have filler elements / sentence

patterns. Single sentence patterns in the utterances of children aged 4-6 years are: S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Ket, (S) Ket-P, Ket-S-P-O, Ket-O-S, Ket-S-P.

**Keywords:** language, syntax, sentence, single sentence

## **PENDAHULUAN**

Menurut Chaer, (2003:30), bahasa adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat sistematis, bahasa bukan sistem tunggal melainkan dibangun oleh sebuah subsistem (subsistem fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon). Setiap anak yang normal di bawah usia lima tahun dapat berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan di lingkungannya, walaupun tanpa pembelajaran formal. Dalam usia ini pada umumnya anak-anak telah menguasai sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dari bahasa pertamanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suyanti, Supadi, Marina Siti Sugiyati dengan judul *Pola Kalimat Tunggal pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2016/2017*. Pada hasil penelitian, ditemukan pola-pola kalimat tunggal sebagai berikut, S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Ket, S-P-O-Pel, S-Ket-P-O, Ket-S-P, Ket-S-P-O, Ket-S-P-Pel, Ket-SP-O-Pel, Ket-S-P-O-Ket, S-Ket-P-Pel, S-Ket-P-Ket, Ket-S-Ket-P-Pel, S-P-Pel-Ket, S-Ket-P, S-KetKet, Ket-P-O-Pel, Ket-P-Pel-Ket, Ket-S. Analisis kalimat berdasarkan fungsi, kategori, dan peran. Teknik analisis datanya dengan menggunakan teknik permutasi dan parafrase (Suyanti, 2017:83).

Sintaksis bicara mengenai kalimat, frasa, dan klausa. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada kalimat tunggal. Berdasarkan bentuk/pola kalimat, kalimat terbagi menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk Moeliono, dkk (1988) dalam (Sumadi, 2009: 159). Kalimat tunggal merupakan bagian dari kalimat dasar. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Dalam kalimat tunggal selain unsur wajib (S-P) ada juga unsur manasuka, seperti keterangan waktu, tempat, dan cara.

Contoh: *Ambo berani*.

Kalimat tersebut mempunyai makna lengkap walaupun unsur pembentuk kalimat yang kurang lengkap, yang mana hanya terdiri dari S dan P saja. Kalimat tunggal terdiri dari satu S, satu O, satu P, satu Pel, dan satu Ket.

Pada umumnya anak usia di bawah 6 tahun sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat unsur subjek dan predikatnya. (Liring, 2014: 3). Hal ini sesuai dengan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kajian kalimat tunggal yang unsur wajibnya adalah S dan P. hal ini sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu menemukan pola kalimat tunggal yang dikaji dari aspek fungsi, kategori, dan peran.

Kalimat tunggal bisa terdiri dari dua kata seperti yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan (Ningrum, 2018: 4). Kata yang diperoleh anak seperti *apik tenan, ada giginya, pake bajulah*. Penelitian ini berupa dialek Jawa. Kata tersebut diucapkan ZRS untuk merespon pertanyaan dari peneliti yang bertanya menggunakan bahasa Jawa. ZRS bisa merespon dengan bahasa Jawa juga karena dia sering mendengar kosakata bahasa itu. Hal ini terjadi karena latar belakang budaya orangtuanya yang berasal dari Jawa.

Kalimat tunggal pada ujaran anak yang diperoleh juga disebabkan faktor bahasa anak. Dalam hal ini, anak cenderung menggunakan bahasa Melayu Bengkulu dalam berkomunikasi. Ujaran anak dalam bahasa Melayu Bengkulu cenderung singkat, padat, dan seadanya. Ujaran yang singkat ini sebagian besar mengandung kalimat tunggal.

Kalimat tunggal yang ditemukan dalam ujaran anak bahasa Melayu Bengkulu tersebut contohnya adalah:

*Ambo berani*

Kalimat tersebut mengandung subjek dan predikat. Tipe kalimat seperti ini lebih sering digunakan oleh anak dalam berkomunikasi namun tetap memiliki makna yang utuh.

Kalimat adalah suatu susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap (Chaer, 2007: 270). Samsuri (1985) dalam Sumadi (2009: 147) mendefinisikan bahwa kalimat ialah untai berstruktur dari kata-kata. Keterangan tentang untai kata yang berstruktur ini diperlukan karena ada untai kata-kata yang tidak berstruktur, dan untai semacam ini bukanlah kalimat. Kalimat didefinisikan sebagai satuan gramatik yang dibatasi kesenyapan awal dan kesenyapan akhir yang menunjukkan bahwa kalimat itu sudah selesai atau sudah lengkap, (Sumadi, 2009: 150).

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan (Alwi, 2003: 338). Senada dengan pendapat tersebut, Chaer, (2007: 243) mengatakan bahwa kalau suatu kalimat terdiri dari satu klausa, maka itu adalah kalimat tunggal. Dalam kalimat tunggal selain unsur wajib (S-P) ada juga unsur manasuka, seperti keterangan waktu, tempat, dan cara. Kalimat tunggal memiliki kelengkapan makna walaupun kalimatnya belum sempurna.

Fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan. Menurut Verhaar, (1993:173) fungsi-fungsi sintaksis merupakan “tempat-tempat kosong” yang akan diisi oleh sesuatu yang berupa kategori dan memiliki peranan tertentu. Fungsi sintaksis menurut Verhaar, (2001:167) ialah konstituen yang “formal” belaka-tidak terikat pada unsur semantis tertentu (asalkan menjadi salah satu Peserta pada verba), tidak terikat juga pada unsur kategorial tertentu (asalkan nominal, bermarkah dengan preposisi atau bentuk kasus, atau tanpa pemarkahan tersebut).

Berdasarkan fungsi dan peran gramatikalnya ada enam tipe kalimat yang dapat dijadikan model pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Keenam tipe kalimat tersebut menurut Finoza, (2013:30), yakni: Kalimat Dasar Tipe S-P, S-P-O, S-PPel, S-P-Ket, S-P-O-Pel, S-P-O-Ket. Verhaar, (2008:72) berpendapat bahwa fungsi-fungsi itu tidak memiliki bentuk tertentu, tetapi harus diisi bentuk tertentu, yaitu suatu kategori. Fungsi-fungsi itu juga tidak memiliki makna tertentu, tetapi harus diisi makna tertentu yaitu peran. Fungsi dari pola tersebut memiliki makna dan ketentuan tersebut, dan peran tersebut dikuasai oleh kalimat berdasarkan pola.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini Penelitian ini dilakukan di lingkungan anak usia 4-6 tahun Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan dalam 3 RT yaitu: yaitu RT 01 RW 01, RT 06 RW 06 dan RT 03 RW 01.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, simak, dan rekam, Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik permutasi dan pelesapan.

Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan cara memaparkan data secara keseluruhan terlebih dahulu, setelah data terkumpul dan terjaring, peneliti menganalisis ujaran anak melalui tahapan berikut: melakukan perekaman, melakukan transkripsi

terhadap rekaman, mengidentifikasi kalimat-kalimat menurut pola kalimat, mengklasifikasikan data dan melakukan analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kalimat tunggal yang ditemukan berpola S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Ket, Ket-P, Ket-S-P-O, Ket-O-S, Ket-S-P. kalimat tunggal yang diperoleh terdiri dari aspek fungsi, kategori, dan peran.

### Kalimat Tunggal Berpola S-P

#### (1) (II/1)

Data 09/03/10/2020/A Ambo berani.'Saya berani'

Kalimat	Ambo	Berani
F	S	P
K	N	V
P	Pelaku	Perbuatan

- Kalimat tersebut terdiri dari dua fungsi yaitu kata *ambo* sebagai subjek dan dan *berani* sebagai predikat. Kata *ambo* menunjukkan seseorang yang berperan dalam kalimat dan kata *berani* menjelaskan subjek bahwa subjek mempunyai sifat yaitu *berani*.
- Kata *ambo* merupakan kategori nomina karena menunjukkan orang/pelaku dan *berani* merupakan kategori verba karena merupakan kata kerja yang menunjukkan orang tersebut berani.
- Peran pengisi S yaitu *ambo* berupa pelaku dan peran pengisi P yaitu *berani* berupa perbuatan.
- Kalimat tersebut dapat parafrase yaitu sebagai berikut:

Data 09/03/10/2020/A

(a) Ambo *berani*.

(b) **Ambo *dak takut***.

Kalimat awal dan kalimat yang sudah parafrasse dan mempunyai makna/maksud yang sama, walaupun kata *berani* diubah menjadi *dak takut*, namun tetap memiliki makna yang sama yaitu berani karena *berani* sinonimnya *dak takut*.

### Kalimat Tunggal Berpola S-P-O

#### (2) (II/2)

Data 11/25/10/2020/N (Kito) pake masker.'(Kita) memakai masker'

Kalimat	(Kito)	Pakai	masker
F	S	P	O
K	N	V	N
P	Pelaku	keadaan/keterangan	Alat

- Kalimat tersebut terdiri dari 3 fungsi yaitu *kito* sebagai subjek, kata *pake* sebagai predikat, dan kata *masker* menduduki fungsi objek.
- Kata *kito* merupakan kategori nomina dan *pake* merupakan kategori verba karena merupakan suatu hal yang dilakukan yaitu *memakai*, dan *masker* merupakan kategori nomina karena berupa barang yang digunakan manusia di hidung sebagai pelindung dari kotoran.
- Peran pengisi S yaitu *kito* berupa pelaku dan peran pengisi P yaitu *pake* berupa perbuatan, dan peran pengisi O yaitu *masker* sebagai alat.
- Kalimat tersebut dapat diparafrasekan sebagai berikut:

Data 11/25/10/2020/N

(a) (Kito) pake masker.

(b) **(Kito) gunokan masker.**

Kalimat pertama dan kedua memiliki kesamaan makna, walaupun pada kalimat kedua unsur P diubah katanya, namun tetap memiliki arti yang sama yaitu kata *pake* dan *gunokan* yang artinya menggunakan.

#### Kalimat Tunggal Berpola S-P-Pel

##### (3) (II/3)

Data 05/21/10/2020/Af (Aku main) hugo samo tinju. (Saya bermain) hugo samo tinju.

- Kalimat tersebut terdiri dari 3 fungsi yaitu *aku* sebagai subjek, kata *main* sebagai predikat, dan *hugo samo tinju* sebagai pelengkap.
- Kata *aku* merupakan kategori nomina karena merupakan pelaku/orang dan *main* merupakan kategori verba karena merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang yaitu bermain, dan *hugo samo tinju* merupakan kategori nomina karena merupakan nama benda/alat.
- Peran pengisi S yaitu *aku* berupa pelaku, peran pengisi P yaitu *main* berupa perbuatan, dan peran pengisi Pel yaitu *hugo samo tinju* sebagai alat.
- Kalimat tersebut dapat dipermutasikankan menjadi:

Data 05/21/10/2020/Af

(a) (Aku main) hugo samo tinju.

(b) **Hugo samo tinju dimainkan aku.**

Perubahan bentuk aktif menjadi pasif tersebut tidak mengubah makna yaitu *main* menjadi *dimainkan*. Kedua kalimat tetap menjelaskan bahwa anak sedang bermain hugo dan tinju.

#### Kalimat Tunggal Berpola S-P-K

##### (4) (II/4)

Data 02/23/10/2020/S Mak aku nonton di lumah. (Ibu aku menonton di rumah)

Kalimat	mak aku	nonton	di lumah
F	S	P	K
K	N	V	Fd
P	Pelaku	perbuatan	tempat

- Kalimat tersebut terdiri dari 3 fungsi yaitu *mak aku* sebagai subjek, *nonton* sebagai predikat, dan *di lumah* sebagai keterangan. Kata *mak aku* dalam kalimat tersebut adalah orang yang berperan dan kata *nonton* yang merupakan predikat menjelaskan unsur S yaitu ibunya yang menonton, dan *di lumah* menjelaskan S dan P yaitu *di lumah* menjadi ibunya menonton di rumah.
- Kata *mak aku* merupakan kategori nomina karena menunjukkan orang/pelaku dan *nonton* merupakan kategori verba karena merupakan suatu hal dilakukan seseorang atau aktivitas yang dikerjakan seseorang yaitu menonton, dan *di lumah* merupakan kategori frasa depan yang ditandai dengan kata depan *di*.
- Peran pengisi S yaitu *mak aku* berupa pelaku, peran pengisi P yaitu *nonton* berupa perbuatan, dan peran pengisi Ket yaitu *di lumah* sebagai tempat.

### **Kalimat Tunggal Berpola S-P-O-K**

#### **(5) (II/5)**

Data 20/05/11/2020/K (Aku) pakai mek ap untuk pai.'(Aku) memakai make up untuk pergi.

Kalimat	Aku	pakai	mek ap	untuk pai
F	S	P	O	K
K	N	V	N	Fd
P	Pelaku	Perbuatan	Alat	cara/keterangan

- Kalimat tersebut terdiri dari 4 fungsi yaitu *aku* sebagai subjek, *pakai* sebagai predikat, *mek ap* sebagai objek, dan *untuk pai* sebagai keterangan.
- Kata *Aku* merupakan kategori nomina karena menunjukkan orang/pelaku dan *pakai* merupakan kategori verba karena merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang yaitu memakai/menggunakan dan *mek ap* merupakan kategori nomina karena menunjukkan nama barang, *untuk pai* merupakan kategori frasa depan karena terdapat kata depan *untuk*.
- Peran pengisi S yaitu *aku* berupa pelaku, peran pengisi P yaitu *pakai* berupa perbuatan, dan peran pengisi Objek yaitu *mek ap* sebagai alat, peran pengisi Ket yaitu *untuk pai* sebagai cara karena memakai make up adalah cara yang dilakukan sebelum berpergian .
- Kalimat tersebut dapat dipermutasikan sebagai berikut:

Data 20/05/11/2020/K

- (Aku) pakai mek ap untuk pai.
- (Aku) pakai mek ap ndak pai.**

Kalimat pertama dan kedua memiliki makna yang sama yaitu anak menjelaskan bahwa ia memakai make up dengan tujuan untuk pergi. Kalimat kedua (b) merupakan kalimat yang sudah diparafrase dari kalimat (a). kata *untuk* dalam kalimat (a) diubah menjadi kata *ndak* di kalimat (b). perubahan kata tersebut tidak menyebabkan perubahan makna kalimat.

### **Kalimat Tunggal Berpola (S) K-P**

**(6) (II/6)**

Data 02/23/10/2020/S Bapak adek Manda ali siang tidul.'Hari siang tidul'.

Kalimat	bapak adek Manda	ali siang	tidul
F	S	K	P
K	N	N	V
P	Pelaku	Waktu	perbuatan

- Kalimat tersebut terdiri dari 3 fungsi yaitu *bapak adek Manda* sebagai subjek, *ali siang* sebagai keterangan dan *tidul* sebagai predikat.
- Kata *bapak adek Manda* sebagai kategori nomina, *ali siang* merupakan kategori nomina karena berupa suatu waktu bahwa sesuatu terjadi pada hari siang, dan *tidul* merupakan kategori verba karena menunjukkan suatu perbuatan yang sedang dikerjakan yaitu tidur.
- Peran pengisi S sebagai pelaku, peran pengisi Ket yaitu *ali siang* berupa waktu, peran pengisi P yaitu *tidul* berupa perbuatan.
- Kalimat tersebut dapat dipermutasikan menjadi:  
Data 02/23/10/2020/S  
(a) Bapak adek Manda ali siang tidul.  
(b) **Bapak adek Manda kalo ali siang tidul.**

Penambahan kata pada kalimat yang sudah dipermutasi (b) yaitu kata *ni kalo* yang artinya jika membuat makna dalam kalimat tersebut tidak berubah. Makna kalimat (a) yaitu *bapak adek Manda ali siang tidul* adalah anak menegaskan kepada lawan bicaranya/peneliti jika ayah dari adek Manda tidur jika siang hari. Begitupun dengan kalimat (b), penambahan sedikit kata tersebut tidak mengubah makna awal.

**Kalimat Tunggal Berpola K-S-P-O**

**(7) (II/7)**

Data 02/23/10/2020/S Kemalen (kami) pakai mobil.'Kemarin (kami) memakai mobil'

Kalimat	Kemalen	kami	pakai	mobil
F	K	S	P	O
K	Ad	N	V	N
P	Waktu	Pelaku	Perbuatan	alat

- Kalimat tersebut terdiri dari 4 fungsi yaitu *kemalen* sebagai keterangan, *kami* sebagai subjek, *pakai* sebagai predikat, dan *mobil* sebagai objek.
- Kata *kemalen* merupakan kategori oring karena menerangkan waktu kejadian yaitu kemarin, dan *kami* merupakan kategori nomina karena menunjukkan pelaku dalam peristiwa yaitu *kami*, dan *pakai* merupakan kategori verba karena menjelaskan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang yaitu memakai, *mobil* merupakan kategori nomina karena menunjukkan nama benda.

## *Analisis Kalimat Tunggal pada Ujaran Anak Usia 4-6 Tahun di Kelurahan Kandang...*

- Peran pengisi Ket yaitu *kemalen* berupa waktu, peran pengisi S yaitu *kami* berupa pelaku, dan peran pengisi P yaitu *pakai* sebagai perbuatan, peran pengisi O yaitu *mobil* sebagai alat karena menunjukkan barang yang bisa digunakan.
- Kalimat tersebut dapat diparafrase menjadi:  
Data 02/23/10/2020/S  
(a) *Kemalen (kami) pakai mobil.*  
(b) **Kemalen (kami) naik mobil.**

Kalimat (a) yaitu *kemalen (kami) pakai mobil* dan (b) *kemalen (kami) naik mobil* memiliki makna yang sama, walaupun pada (b) kata *naik* adalah kata yang diubah dari kalimat awal pada kata *pakai*. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu mengendarai. Makna kedua kalimat tersebut adalah anak memberitahu lawan bicaranya bahwa kemarin mereka mengendarai mobil.

### **Kalimat Tunggal Berpola K-O-S**

#### **(8) (II/8)**

Data 02/23/10/2020/S Di kebun motol Sangkut.'Di kebun motor Sangkut'

- Kalimat tersebut terdiri dari 3 fungsi yaitu *di kebun* sebagai fungsi keterangan *motol* sebagai objek, dan *Sangkut* sebagai subjek.
- Kata *di kebun* merupakan kategori adposisi karena menunjukkan tempat dan ditandai kata hubung *di* yaitu *di kebun*, dan *motol* merupakan kategori nomina karena menunjukkan nama barang/benda yang dapat dipergunakan oleh manusia yaitu *motor*, dan *Sangkut* merupakan kategori nomina karena menunjukkan nama orang.
- Peran pengisi Ket yaitu *di kebun* berupa tempat, peran pengisi O yaitu *motol* berupa alat, dan peran pengisi S sebagai pelaku.

### **Kalimat Tunggal Berpola K-S-P**

#### **(9) (II/9)**

Data 03/22/10/2020/S Kemalen (adek Manda) dimalahi.'Kemarin (adek Manda) dimarahi'

Kalimat	Kemalen	adek Manda	dimalahi
F	K	S	P
K	N	N	V
P	Waktu	Alat	keadaan

- Kalimat tersebut terdiri dari 3 fungsi yaitu *kemalen* sebagai keterangan, *adek Manda* sebagai subjek, dan *dimalahi* sebagai predikat. Unsur Ket dalam kalimat tersebut terletak di muka S dan P.
- Kata *kemalen* merupakan kategori nomina karena berupa waktu kejadian yaitu kemarin, dan *adek Manda* merupakan kategori nomina karena menunjukkan orang/pelaku dalam peristiwa yaitu *adek Manda*, dan *dimalahi* merupakan kategori verba karena menerangkan subjek pekerjaan yang dilakuakn yaitu memarahi.



- Peran pengisi Ket yaitu *kemalen* berupa waktu, peran pengisi S yaitu *adek Manda* berupa penderita, dan peran pengisi P yaitu *dimalahi* sebagai keadaan.
- Kalimat tersebut dapat dipermutasikan menjadi:

Data 03/22/10/2020/S

(a) Kemalen (adek Manda) *dimalahi*.

(b) **Kemalen (adek Manda) *dimalah*.**

Kalimat tersebut memiliki makna yang sama yaitu anak menyampaikan bahwa kemarin ia melihat adek Manda dimarahi. Pengurangan sedikit kata tidak mengubah makna kalimat tersebut. Kata *dimalah* dan *dimalahi* memiliki makna yang sama yaitu dimarah/kena marah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pola kalimat tunggal yang ditemukan berupa S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Ket, Ket-P, Ket-S-P-O, Ket-O-S, Ket-S-P. Aspek fungsi dalam hasil penelitian yang diperoleh berupa subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (Pel). Meskipun anak cenderung menggunakan kalimat tunggal yang mempunyai fungsi tidak lengkap, namun ujaran anak bisa dimengerti lawan bicaranya.

Aspek kategori dalam kalimat tunggal yang ditemukan berupa kata nomina, verba, numeralia, oring, adposisi, konjungsi, dan ajektiva. Dalam ujaran anak yang singkat, lebih cenderung menyebutkan benda atau nama orang, kata kerja, kata sifat dan tempat.

Peran dalam penelitian ini berupa peran pengisi S, pengisi P, pengisi O, pengisi Ket, dan pengisi Pel. Peran pengisi S yang ditemukan berupa pelaku, penerima, dan sebab, . Peran pengisi P berupa perbuatan, keadaan. Peran pengisi O berupa alat dan penerima. Peran pengisi Ket berupa tempat, waktu, cara, dan hasil. Peran pengisi Pel berupa alat dan penderita.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis Kalimat Tunggal pada Ujaran Anak Usia 4-6 Tahun di Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, maka penulis memberikan saran untuk meneliti penggunaan kalimat luas pada ujaran anak usia 7-10 tahun dengan jumlah subjek penelitian yang lebih banyak lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, dkk H. (2003). *Tata Buku Bahasa Indonesia Edisi III Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Liring, A. C. (2014). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang: Kajian Psikolinguistik*. 3.
- Ningrum, T. W. (2018). *Pemerolehan Bahasa Anak: Kajian Aspek Sintaksis Pada Anak Usia 4 Tahun 9 Bulan*. 1, 430–439.
- Sumadi. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: Asih Asah Asuh.

*Analisis Kalimat Tunggal pada Ujaran Anak Usia 4-6 Tahun di Kelurahan Kandang...*

Suyanti, L., Supadi, Marina. S.S. (2017). *Pola Kalimat Tunggal pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri I Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Korpus. Volume 1 Nomor 1.*

Verhaar, D. (2001). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.  
(2008). *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.